

Pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menggunakan Obat di Kota Pangkal Pinang

Indah Yuliana Wahyu Putri¹, dan Rizma Adlia Syakurah^{2*}

¹Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*rizma.syakurah@gmail.com

Abstrak: Penggunaan obat swamedikasi masih dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang baik sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan obat. Program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dicetuskan oleh Pemerintah untuk membantu masyarakat dalam menjawab berbagai pertanyaan terkait penggunaan obat. Pemerintah Kota Pangkal Pinang merupakan salah satu Pemerintahan yang memberikan edukasi mengenai program GeMa CerMat. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada kader PKK dan kepada masyarakat mengenai penggunaan obat swamedikasi di Kota Pangkal Pinang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan dikombinasikan dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Program dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada Kader PKK mengenai penggunaan obat swamedikasi melalui metode ceramah. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pengadaaan sosialisasi dapat memberikan manfaat bagi kader PKK serta masyarakat sekitar. Diharapkan kepada semua masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu mengenai penggunaan obat swamedikasi di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Gema Cermat; Pengetahuan, Swamedikasi

Abstract: *Self-medication drug use is still carried out ignorantly, leading to errors in drug use. To help the community find answers to numerous drug-use problems, the government created the GeMa CerMat (Smart Community Movement Using Drugs) program. One government that provides education on the GeMa CerMat program is the Pangkal Pinang City Government. This action aims to inform PKK cadres and the local population about the usage of narcotics for self-medication in Pangkal Pinang City. The Active Human Learning Method is integrated with Participatory Rural Appraisal (PRA) and Participatory Community Empowerment (PCE) methodologies to implement socialization in community service activities (CBIA). Using a project management methodology, the program will be implemented on August 2022. The initiative involved educating PKK Cadres about using pharmaceuticals for self-medication through lecture-style outreach. This effort concludes that facilitating socialization can benefit PKK cadres and the local population. It is hoped that everyone will use their understanding of drug use for self-medication in daily life.*

Keywords: *Echo Carefully, Knowledge, Self-Medication*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 22 Agustus 2022 **Accepted :** 2 November 2022 **Published :** 1 Desember 2022

This is open access article under the CC-BY-SA license



DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6217>

How to cite: Putri, I.Y.W. & Syakurah, R.A. (2022). Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menggunakan Obat di Kota Pangkal Pinang. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1162-1169.

PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu benda olahan manusia yang terbuat dari bahan herbal maupun bahan lainnya yang telah diolah dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan (Sonita and Khairunnisyah, 2018). Masyarakat Indonesia sendiri telah terbiasa dalam hal penggunaan berbagai jenis obat yang dapat menyembuhkan ataupun penggunaan suplemen sehari-hari (Octavia, Susanti and Negara, 2020). Namun penggunaan obat di masyarakat dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang baik sehingga sering terjadi kesalahan penggunaan obat (*Medication Error*) (Soleha *et al.*, 2018),(Suryono, Nurhuda and Ridwan, 2019).

Berdasarkan hasil riset Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) ditemukan bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat swamedikasi (Zulkarni *et al.*, 2019). Hal tersebut menjadi urgensi yang perlu diubah oleh Pemerintah. Maka dari itu, Pemerintah mencetuskan program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dapat membantu menjawab berbagai permasalahan yang ada di masyarakat terkait obat (Shintia, 2021). Program GeMa Cermat ini dilaksanakan melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dikarenakan pemahaman mengenai penggunaan obat perlu ditingkatkan (Musdalipah *et al.*, 2018). Pemahaman masyarakat dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi terhadap suatu objek (Fadilah *et al.*, 2021). Program GeMa CerMat

dijalankan oleh Dinas Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) (Kurniawati, 2021).

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai pengobatan yang rasional membuat Pemerintah Kota Pangkal Pinang melalui Dinas Kesehatan mengadakan program GeMa CerMat dengan pemberian edukasi mengenai obat swamedikasi (Suryani *et al.*, 2020). Berdasarkan penemuan dari hasil identifikasi masalah di lapangan, ditemukan beberapa *gap* (kesenjangan) dalam kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Kota Pangkal Pinang. Kesenjangan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program GeMa CerMat, penyediaan anggaran mengenai program GeMa CerMat di Kab/Kota masih belum tersedia dengan baik serta masih belum meratanya informasi tentang penggunaan obat untuk Swamedikasi. Maka dari itu, kegiatan pengabdian perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman mengenai penggunaan obat pada masyarakat di Kota Pangkal Pinang melalui sosialisasi kegiatan dari kader PKK.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Tudung Saji, Perkantoran Walikota Pangkal Pinang. Peserta dalam kegiatan ini yaitu semua masyarakat yang bersedia mengikuti sosialisasi mengenai penggunaan obat swamedikasi di Kota Pangkal Pinang. Kegiatan ini menggunakan pendekatan manajemen

proyek yang meliputi 5 tahap antara lain tahap inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap monitoring dan supervisi serta tahap evaluasi dan pelaporan. Metode kegiatan dilakukan dengan 2 model, yaitu model *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Tahap inisiasi kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dan pembentukan tim kerja, kemudian direncanakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program GeMa CerMat pada masyarakat di Kota Pangkal Pinang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama bulan Agustus 2022 melalui sosialisasi dan pelatihan kepada kader PKK sekitar mengenai penggunaan obat swamedikasi yang rasional. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian pre-test dan post-test untuk melihat pemahaman yang didapatkan oleh peserta. Selain itu, evaluasi kegiatan bertujuan untuk menilai apakah persiapan kegiatan pengabdian masyarakat sudah optimal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Inisiasi Kegiatan

Inisiasi kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah dan menentukan prioritas dari masalah tersebut (Pebriyanti and Syakurah, 2022). Kesenjangan yang ditemukan dari program GeMa CerMat antara lain

kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program GeMa CerMat, penyediaan anggaran mengenai program GeMa CerMat di Kab/Kota masih belum tersedia dengan baik serta masih belum meratanya informasi tentang penggunaan obat untuk Swamedikasi.

Ditemukan kesenjangan pengetahuan pada masyarakat sehingga perlu adanya pemberian informasi mengenai penggunaan obat yang rasional (Nurislaminingsih, 2020). Kurangnya informasi mengenai penggunaan obat yang rasional menyebabkan kerentanan untuk terjadinya kesalahan penggunaan obat (Srikartika and Intannia, 2019). Selain itu, terdapat kesenjangan anggaran dalam pelaksanaan program GeMa CerMat. Penelitian mengatakan kesenjangan anggaran diakibatkan oleh adanya penurunan pendapatan yang dianggarkan namun biaya yang dianggarkan terus meningkat. Hal tersebut biasanya dikarenakan distorsi yang dilakukan secara sengaja (Wardhana and Gayatri, 2018).

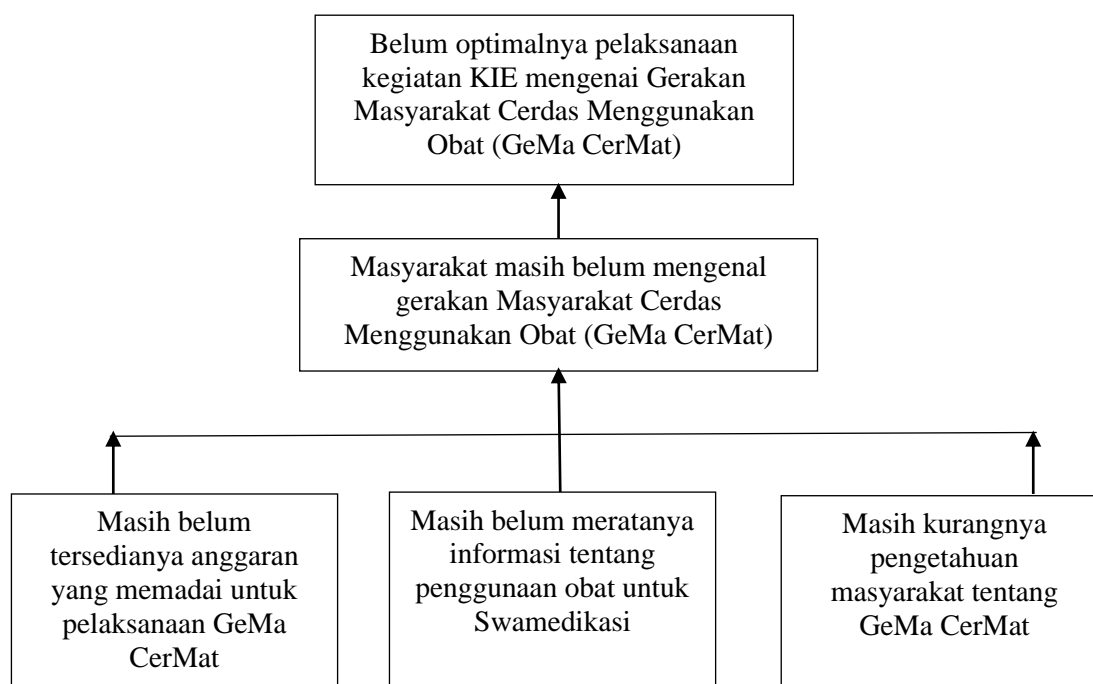
Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan, maka ditentukan prioritas masalah menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Penentuan prioritas masalah ditetapkan berdasarkan urutan dari masalah yang memiliki urgensi paling tinggi hingga masalah yang tingkat urgensinya tidak tinggi (Hurint, 2021). Analisis prioritas masalah dapat dilihat pada Tabel 1 .

Tabel 1 Prioritas Masalah

No	Masalah Pokok	U	S	G	TTL	Prioritas
1	Masih belum meratanya informasi tentang penggunaan obat untuk Swamedikasi	5	5	4	14	I
2	Masih belum tersedianya anggaran yang memadai untuk pelaksanaan GeMa CerMat	5	4	4	13	II
3	Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang GeMa CerMat	5	4	3	12	III

Berdasarkan hasil prioritas masalah menggunakan metode USG, maka dapat dibuat analisis masalah menggunakan

analisis pohon masalah seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Pohon Masalah Belum Optimalnya Kegiatan KIE Mengenai GeMa CerMat

Penjadwalan inisiasi kegiatan KIE pada Pinang dapat dilihat pada Tabel 2. program GeMa CerMat di Kota Pangkal

Tabel 2 Jadwal Inisiasi Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1	Pembahasan lingkup sub koordinator kefarmasian dan alkes bersama kepala Bidang PSDK	April 2022
2	Koordinasi dengan bagian PEP (Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan) Dinas Kesehatan terkait penganggaran kegiatan pada Anggaran Perubahan	Mei 2022
3	Pembuatan Kerangka Acuan Kerja kegiatan GeMa CerMat tahun 2022	Mei 2022
4	Penyusunan RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) kegiatan GeMa CerMat Tahun 2022	Mei 2022
5	Penyusunan DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) oleh bagian PEP Dinas Kesehatan	Juni 2022
6	Rapat Pelaksanaan dengan staf farmasi tentang teknis pelaksanaan GeMa CerMat tahun 2022	Juli 2022
7	Pelaksanaan Kegiatan GeMa CerMat tahun 2022	Agustus 2022
8	Evaluasi dan pelaporan kegiatan serta proses pencairan keuangan	Agustus 2022

Tahap Perencanaan

Kegiatan KIE mengenai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) difokuskan pada sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Kegiatan

sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat Kota Pangkal Pinang melalui bantuan kader PKK. Sebelum perencanaan kegiatan yang akan dilakukan mengenai penggunaan obat swamedikasi, maka dibentuk tim kerja

yang terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepala Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang, Kepala BPOM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kader PKK Kota Pangkal Pinang, Kepala Bidang lingkup Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang, Ikatan Apoteker Indonesia Cabang Kota Pangkalpinang, Ikatan Dokter Indonesia Cabang Kota Pangkal Pinang serta Sekretariat Daerah Kota Pangkal Pinang.

Metode kegiatan pengabdian ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan, dikombinasikan dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dengan model simulasi. Tahap awal penggunaan model PRA (*Particatory Rural Appraisal*) dengan pengenalan masalah yang dihadapi peserta kegiatan terkait penggunaan obat melalui survey awal bersama tim pelaksana. Berdasarkan perumusan masalah yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan, masih kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat, serta kurangnya pengetahuan mengenai pemilihan obat, penyimpanan obat, dan pengelolaan obat sampai pada tahap membuang obat yang benar.

Melalui penemuan masalah tersebut, tim kerja mulai melakukan pertemuan guna membahas upaya pemecahan masalah. Tim pelaksana memiliki kesimpulan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan guna peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat swamedikasi yaitu melalui pengadaan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) serta pelatihan kepada kader PKK mengenai program GeMa CerMat. Perencanaan sosialisasi

dilakukan oleh tim kerja bersama dengan Kader PKK Kota Pangkal Pinang atas izin Dinas Kesehatan dan Kantor Kelurahan. Kegiatan akan dilakukan di Gedung Tudung Saji, Perkantoran Walikota Pangkal Pinang. Pemantauan dan pengarahan kegiatan pemantauan dilakukan agar kegiatan terus terarah dan mencapai target yang optimal. Setelah kegiatan selesai dilakukan, maka diadakan evaluasi mengenai pengembangan program yang telah dilaksanakan.

Metode lain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode CBIA. Metode ini digunakan dengan memberikan sosialisasi kepada kader PKK yang kemudian dapat disampaikan kembali kepada seluruh masyarakat. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai jenis dan kandungan obat, informasi yang diperoleh dari kemasan obat, serta mengenali berbagai nama dagang obat yang memiliki khasiat yang sama. Jadwal perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jadwal Perencanaan Kegiatan Pengabdian Mengenai Program Gema Cermat

No	Tahapan	Waktu
1	Identifikasi dan mapping stakeholder yang terkait dalam kegiatan GeMa CerMat dan DAGUSIBU	Minggu ke 1 Agustus 2022
2	Pembuatan SK Kepala Dinas Kesehatan tentang Tim pelaksana Kegiatan KIE Obat	Minggu ke 1 Agustus 2022
3	Pertemuan Tim pelaksana kegiatan KIE	Minggu ke 2 Agustus 2022

Tahap Implementasi

Penjadwalan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jadwal Tahap Implementasi Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1	Penyebaran undangan kepada Peserta melalui Puskesmas yang ditujukan pada Kader PKK per kelurahan	Minggu ke 2 Agustus 2022
2	Penyebaran undangan kepada Narasumber dan Stake holder terkait	Minggu ke 2 Agustus 2022
3	Pertemuan kegiatan GeMa CerMat terdiri dari kegiatan penyuluhan 50 pada GeMa CerMat, Penyuluhan Antibiotik yang rasional dan CBIA DAGUSIBU	Minggu ke 3 di tanggal 18-19 Agustus 2022

Undangan kegiatan ditujukan pada narasumber dan peserta. Narasumber yang mengikuti kegiatan terdiri dari Direktorat Kefarmasian Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Ikatan Apoteker Indonesia Cabang Kota Pangkal Pinang, Ikatan Dokter Indonesia Cabang Kota Pangkal Pinang dan Dinas kesehatan Kota Pangkal Pinang. Undangan dibuat dalam bentuk PDF dan *print out* sebagai tujuan menghindari ketidaktahuan peserta. Teknis penyebaran undangan dilimpahkan melalui Puskesmas yang telah memiliki agenda rutin bertemu kelurahan dan kader pada setiap acara lokakarya mini bulanan. Hal ini dilakukan agar tidak ada narasumber yang terlewatkan serta memanfaatkan azas efektif dan efisien.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Peserta dari Kader PKK se Kota Pangkal Pinang. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diajarkan dan disampaikan dapat lebih cepat berkembang di masyarakat, mengingat para kader sudah mempunyai wahana untuk bertemu masyarakat secara langsung dan rutin. Pertemuan kegiatan diselenggarakan selama 2 hari, yaitu tanggal 18 dan 19 Agustus tahun 2022. Hari pertama akan diisi dengan materi penyuluhan yang terdiri dari materi Gema Cermat (50) dari Kementerian Kesehatan dan materi penggunaan antibiotik secara rasional dari IDI Cabang Kota Pangkal Pinang. Hari kedua akan diberikan materi terkait DAGUSIBU oleh IAI Cabang Kota Pangkal Pinang serta simulasi metode CBIA yang akan dipandu oleh Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang.

Tahap Monitoring Dan Supervisi

Monitoring dan supervisi dilaksanakan untuk mengawasi selama proyek dilaksanakan (Nuraini and Syakurah, 2022). Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) pada masyarakat ditujukan Pemerintah untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan berdasarkan pembuatan rencana kegiatan, kendala yang dihadapi anggaran yang didapat serta mendiskusikan pelaporan kegiatan yang komprehensif.

Ditemukan kendala yang cukup mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi yaitu kurang pahamnya tim kerja atas tugas yang diemban, pengumpulan makalah dari narasumber yang lambat, serta terbatasnya anggaran kegiatan sedangkan pada kendala eksternal yaitu kader yang kurang

disiplin mengikuti kegiatan, serta peserta yang kurang kritis dan aktif selama sosialisasi dilakukan.

Tahap Evaluasi Dan Pelaporan

Evaluasi merupakan satu hal yang harus dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan menilai kinerja kegiatan tersebut (Suardipa and Primayana, 2020). Teknis pelaksanaan dilakukan dengan, mengumpulkan notulensi dan dokumentasi pertemuan, pembahasan pelaksanaan kegiatan serta perumusan tindak lanjut untuk tahun berikutnya. Evaluasi dilaksanakan pada minggu terakhir bulan pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang, tembusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melihat pemahaman dari peserta kegiatan terkait 5O dan DAGUSIBU program GeMa CerMat melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Pendampingan pada ibu kader PKK Kota Pangkal Pinang dilakukan sebagai tindak lanjut agar dapat disosialisasikan kepada masyarakat mengenai Tanya 5O dan DaGuSiBu ini kepada masyarakat sekitar agar tercapai tujuan program GeMa CerMat untuk mewujudkan pengobatan yang rasional.

Pelaporan disampaikan ke bagian PEP Dinas Kesehatan untuk menyusun laporan capaian kinerja Dinkes Kota Pangkal Pinang. Laporan berisi indikator capaian program, bukti dokumentasi kegiatan, Absensi dan Notulensi kegiatan. laporan kegiatan akan dikumpulkan pada minggu kedua Bulan September.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu memberikan manfaat pada kader PKK dan masyarakat sekitar. Bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan kader PKK

mengenai penggunaan obat swamedikasi sehingga mampu untuk menyampaikan materi yang didapatkan dari sosialisasi. Karena peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan tumbuhnya perilaku yang benar mengenai penggunaan obat swamedikasi serta diharapkan kepada kader PKK untuk menyebarkan ilmu yang didapatkan kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M., Ningsih, W. I. F., Berlin, O., Wimaulia, A., Azlin, A., & Syakurah, R. A. (2021). Pengaruh seminar online terhadap pengetahuan dalam meningkatkan imunitas untuk menghadapi covid-19 dan persepsi mengenai new normal pada masyarakat awam. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 134-149..
- Hurint, A. S. (2021). Analisis masalah demam berdarah dengue di kabupaten magetan provinsi jawa timur. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 92–102.
doi: 10.33085/jkg.v4i2.4832.
- Kurniawati, D. (2021). Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat di sekolah adiwiyata sman 7 banjarmasin. *J-CS Journal of Community Service*, 1(1), 31–41.
- Musdalipah, M., Daud, N. S., Fauziah, Y., Karmilah, K., Yusuf, M. I., Rusli, N., ... & Audina, F. (2018). Peningkatan pengetahuan siswa sma negeri 1 kendari tentang swamedikasi dengan metode cbia (cara belajar insan aktif). *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 1(1).
- Nuraini, E., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis manajemen proyek pelayanan gizi pada pasien covid-19 di rsud Palembang bar. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 202–212.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan pengetahuan tentang covid-19 di lembaga informasi. *Tik Ilmeu* :

- Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), pp. 19–37.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.
- Pebriyanti, E., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis manajemen praktik klinik keperawatan gawat darurat prodi d3 keperawatan universitas bengkulu. *Jurnal Kedokteran Ilmu Nafis*, 11(1), 49–61.
- Shintia, N. A. (2021). Efektivitas program gema cermat dalam peningkatan pengetahuan tentang obat bagi masyarakat ngemplak. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 3(1), 40–47.
doi: 10.26714/medart.3.1.2021.40-47.
- Soleha, M., Isnawati, A., Fitri, N., Adelina, R., Soblia, H. T., & Winarsih, W. (2018). Profil penggunaan obat antiinflamasi nonstroid di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 109-117.
- Sonita, A., & Khairunnisyah, K. (2018). Aplikasi pendeteksi obat dan makanan menggunakan ocr (optical character recognition). *Jurnal Informasi UPGRIS*, 4(1), 111–116.
- Srikartika, V. M., & Intannia, D. (2019). Evaluasi model intervensi apoteker terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di bantaran sungai kemuning banjarbaru. *Jurnal Pharmascience*, 6(1), 30–37.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), pp. 88–100.
- Suryani, S., Fitrawan, L. O. M., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). Gema cermat (gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat) for student in the city of kendari southeast sulawesi. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 4-8.
- Suryono, R. R., Nurhuda, Y. A., Ridwan, M. (2019). Analisis perilaku pengguna sistem informasi pengetahuan obat buatan untuk kebutuhan swamedikasi. *Jurnal TEKNOINFO*, 13(1), 1–4.
- Wardhana, A. A. G. W., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, ketidakpastian lingkungan, budaya organisasi dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2098–2128.
- Zulkarni, R., Azyenela, L., & Penny, D. Y. (2019). Perilaku keluarga dalam swamedikasi obat herbal. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 84-88..